

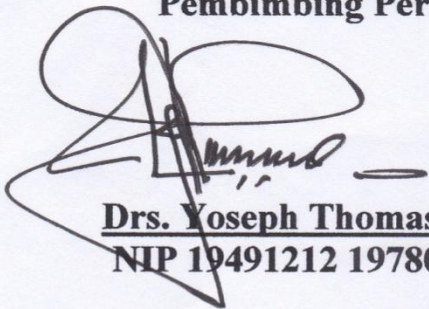
**PENGELOLAAN KOPERASI DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 12 PONTIANAK TIMUR**

ARTIKEL PENELITIAN

**RAMADHANIATI
NIM F31107052**

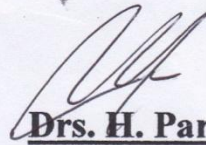
Disetujui,

Pembimbing Pertama




Drs. Yoseph Thomas, M. Pd.
NIP 19491212 197803 1 002

Pembimbing Kedua



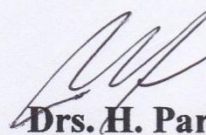
Drs. H. Parijo, M. Si.
NIP 19530818 198703 1 002

Dekan FKIP



Dr. Aswandi
NIP 19580513 198603 1 002

Ketua Jurusan PIPS



Drs. H. Parijo, M. Si.
NIP 19530818 198703 1 002

PENGELOLAAN KOPERASI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 12 PONTIANAK TIMUR

Ramadhaniati, Thomas, Parijo

Program Studi Pend. Ekonomi BKK Pend. Ekonomi Koperasi FKIP Untan

Email : Ramadhaniati.Nia@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan koperasi sekolah di Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Populasi penelitian ini seluruh pengurus dan anggota koperasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Timur yang berjumlah 23 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak belum memenuhi syarat untuk disebut koperasi dan hanya berupa usaha bersama/kerjasama antar guru-guru, pengelolaan koperasi belum sesuai dengan ketentuan berdirinya suatu usaha koperasi, jenis usaha yang dikelola adalah unit kantin yang menjual alat tulis untuk siswa dan kantor, pengurus memiliki rencana mengembangkan unit usaha baru yang berupa unit simpan pinjam, pembagian sisa hasil usaha telah dilakukan, hanya saja belum berbasis aktivitas.

Kata Kunci: Pengelolaan koperasi

Abstract: This study aims to determine the cooperative management of the school in State Elementary School 12 East Pontianak. The method used is descriptive method with qualitative approach. The population of this study is entire board and members of the cooperative in the State Primary School School 12 East Pontianak, amounting to 23 people. The results showed that the Cooperative State Elementary School 12 Pontianak not qualify to be called cooperative, only in the form the cooperative and joint venture/collaboration among teachers, the cooperative management is not in accordance with the provisions of the establishment of a the cooperative effort, the type of business which are managed by the unit canteen that sells stationery for students and office, the board has plans to develop a new business unit in the form of savings and loan, distribution of net income has been done, it's just not based activity.

Keywords: The cooperative management

Pengembangan koperasi di sekolah-sekolah memiliki dasar yang kuat, karena telah dijamin oleh undang-undang. Hal ini tertuang dalam Undang-undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat 1 yang mengandung cita-cita untuk mengembangkan perekonomian yang berasaskan kekeluargaan. Dan dalam UU nomor 25 tahun 1992 yang berisi tentang pedoman bagi pemerintah dan masyarakat mengenai cara-cara menjalankan koperasi, termasuk koperasi sekolah.

Menurut Sumarsono (2003: 12-13) koperasi juga mempunyai peranan bagi masyarakat yaitu, meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan taraf hidup rakyat, dan pemeratakan pendapatan.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, disebutkan bahwa “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Saat pendirian koperasi ada hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh Tim Kecil di antaranya: (1) menentukan hari, tanggal dan jam pelaksanaan pembentukan; (2) menentukan tempat diadakan rapat pembentukan; (3) menentukan peserta yang mengikuti rapat; (4) menyiapkan undangan rapat; (5) menyiapkan alat atau perlengkapan rapat; (6) menyiapkan bahan-bahan yang akan dibicarakan dalam rapat; (7) merencanakan dan menyiapkan biaya-biaya penyelenggaraan rapat pembentukan koperasi sekolah. (Ismawanto: 2014)

Pengembangan koperasi sekolah, khususnya di sekolah dasar, sangat membantu bagi para siswa untuk mengembangkan potensinya dalam bidang ekonomi dan sebagai latihan bertanggung jawab dan kemandirian siswa.

Mengacu pada fungsi koperasi sekolah, dapat dikatakan bahwa pembentukan koperasi di sekolah pada dasarnya sasarannya adalah untuk melatih dan mendidik siswa agar lebih bertanggung jawab, disiplin, dan setia kawan serta memiliki keterampilan dalam berkoperasi agar nantinya berguna di masyarakat. Namun muncul fenomena dimana pembentukan koperasi di sekolah bukan lagi bertujuan untuk melatih dan mendidik siswa sebagaimana fungsi awalnya, melainkan untuk membantu ekonomi guru dan pegawai sekolah, hal ini dikarenakan siswa tidak diikutsertakan sebagai anggotanya dan unit usahanya pun hanya koperasi simpan pinjam antara sesama guru dan pegawai yang menjadi anggotanya.

Kecenderungan fenomena di atas juga terjadi pada Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Timur, karena koperasi sekolah yang dibentuk sejak tahun 2006 dengan jumlah anggota 25 orang hanya diperuntukkan bagi guru dengan jenis usaha simpan pinjam saja, dan belum berbadan hukum. Karena itu, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian terhadap pengelolaan koperasi sekolah di Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Timur dengan judul penelitian “pengelolaan koperasi sekolah di Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Timur.

METODE

Berdasarkan data yang akan dipaparkan dalam penelitian ini merupakan data yang terjadi pada masa sekarang atau pada saat penelitian gejala yang diteliti sedang terjadi, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Sehubungan dengan itu, menurut Moh. Nazir (1988: 63) metode deskriptif adalah:

Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 90) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dengan demikian populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan dari objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pengurus dan anggota koperasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Timur yang berjumlah 23 orang, jadi penelitian ini adalah penelitian populasi dengan *snowball sampling* (pengambilan data akan dihentikan jika data jenuh).

Hermawan Wasito (1995: 69) menyatakan bahwa "pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian. Data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahan analisis dan pengujian hipotesa yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, pengumpulan data harus dilakukan dengan sistematis, terarah dan sesuai dengan masalah penelitian".

Ada beberapa cara atau teknik yang dapat ditempuh dalam pengumpulan data, seperti: komunikasi langsung dengan cara interview (wawancara), komunikasi tidak langsung dengan cara kuesioner (angket), teknik observasi (pengamatan) atau gabungan ketiganya (Sugiyono, 2007: 194). Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik Komunikasi Langsung, Teknik Observasi Langsung, dan Teknik Studi Dokumenter.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, selanjutnya dapat ditentukan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut: (1) Daftar pedoman interview, yaitu alat pengumpul data berupa daftar pertanyaan dijadikan pedoman untuk mengadakan wawancara langsung kepada anggota dan atau pengurus koperasi; (2) Daftar pedoman observasi, yaitu alat pengumpul data berupa daftar pengamatan secara langsung kepada anggota dan atau pengurus koperasi; dan (3) Kertas kerja, yaitu alat pengumpulan data untuk mengumpulkan data dari dokumen yang ada pada koperasi sekolah.

Untuk menarik suatu kesimpulan dari data yang dikumpulkan diperlukan teknik analisis data dengan langkah-langkah yang dilakukan adalah: (1) Mengumpulkan data melalui wawancara; (2) Memeriksa data yang sudah terkumpul; (3) Menganalisis/mendeskripsikan data-data yang diperoleh; dan (4) Menyimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus koperasi, diketahui bahwa Koperasi SD Negeri No. 12 Pontianak Timur berdiri pada 05 Januari 2010 dengan jumlah pendiri sebanyak 16 orang. Pada saat pendirian tidak terdapat surat kuasa dari anggota untuk penunjukan pengurus pertama, sekaligus untuk menandatangani akta Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD & ART) Koperasi, selain itu, sampai dengan penelitian ini dilakukan, belum ada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD & ART) Koperasi. Pada saat wawancara dengan pengurus, diketahui pula bahwa Koperasi SD Negeri No. 12 Pontianak Timur ini tidak berbadan hukum, sehingga hanya dapat diakui sebagai bentuk usaha bersama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui beberapa hal sebagai berikut: (1) Struktur kepengurusan koperasi hanya terdiri atas pengurus koperasi dan dewan pengawas adalah kepala sekolah, namun SK kepengurusan hanya ada untuk pengurus koperasi; (2) Terdapat kartu anggota koperasi yang berjumlah 23 buah; (3) Tidak terdapat kartu iuran koperasi, yang ada hanya berupa buku iuran koperasi yang dipegang oleh bendahara, iuran koperasi terdiri atas (a) simpanan pokok yang pada Koperasi SD Negeri No. 12 Pontianak Timur ini disebut sebagai uang pangkal sebesar Rp. 100.000,- untuk anggota baru. (b) simpanan wajib sebesar Rp. 25.000,- perbulan. Kelengkapan administrasi terdiri atas: buku anggota koperasi; buku inventaris; buku kas umum; laporan keuangan; daftar sisa hasil usaha (SHU); dan ada pula rencana kerja koperasi.

Berdasarkan wawancara dengan anggota koperasi, diketahui pula bahwa Rapat Anggota Tahunan (RAT) pernah dilakukan, hanya saja tidak rutin setiap tahun. Adapun anggota Koperasi SD Negeri No. 12 Pontianak Timur per tahun 2013 adalah sebanyak 23 orang. Jenis usaha yang koperasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus dan anggota koperasi serta hasil observasi, diketahui bahwa jenis usaha koperasi yang dilakukan adalah kantin sekolah, yang menjual alat tulis kantor seperti pulpen, pensil, buku tulis, penggaris, topi siswa dan lain-lain. Hasil wawancara dengan pengurus diketahui bahwa, beberapa waktu yang akan datang, koperasi akan melakukan pengembangan usaha, di antaranya akan memperbanyak jenis alat tulis, peralatan dan perlengkapan tulis siswa dan kantor yang akan dijual di kantin koperasi.

Sisa Hasil Usaha (SHU) dibagikan setiap akhir periode akuntansi dan dibagikan berdasarkan jumlah simpanan anggota, sementara aktivitas belanja di kantin koperasi tidak diakumulasikan dalam perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Pembahasan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, maka dapat di gambarkan beberapa hal mengenai pengelolaan / pendirian koperasi di sekolah dasar negeri 12 pontianak timur sebagai berikut : Peraturan perkoperasian pasal 3, ayat 1, huruf a) koperasi primer di bentuk dan didirikan oleh sekurang-kurangnya 20 (dua puluh) orang yang mempunyai kegiatan dan kepentingan ekonomi yang sama. Hasil empiris ; koperasi SD Negeri No. 12 pontianak timur berdiri pada 05 januari 2010 dengan jumlah pendiri sebanyak 16 orang. kesimpulan ; jumlah pendiri koperasi di sekolah dasar Negeri 12 pontianak timur belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yakni 20 orang. pasal 3, ayat 2, huruf b) pendiri koperasi primer sebagai tersebut pada huruf a adalah warga Indonesia, cakap secara hukum dan mampu melakukan perbuatan hukum, hasil empiris ; semua pendiri koperasi SD Negeri 12 pontianak timur adalah warga Negara Indonesia (WNI), kesimpulan ; ketentuan kewarganegaraan pendiri koperasi SD Negeri NO. 12 pontianak timur sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. pasal 3, ayat 2, huruf c) usaha yang akan dilaksanakan oleh koperasi harus layak secara ekonomi, dikelola secara efisien dan mampu memberikan manfaat ekonomi yang nyata anggota. hasil empiris ; usaha yang dilakukan yang berupa kantin sekolah pada koperasi SD Negeri NO. 12 pontianak timur cukup layak dan member manfaat ekonomi bagi anggota dan

sekitarnya.kesimpulan ;usaha koperasi SD Negeri NO.12 pontianak timur sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku,meskipun belum dikelola secara maksimal.pasal 3 ,ayat 2,huruf d) ; Modal sendiri harus cukup tersedia untuk mendukung kegiatan usaha yang akan dilaksanakan oleh koperasi ,hasil empiris ;modal sendiri yang akan digunakan pada koperasi SD Negeri NO.12 pontianak timur cukup mendukung kegiatan usaha koperasi sekolah.kesimpulan; permodalan koperasi SD Negeri NO.12 pontianak timur sesuai dengan ketentuan yang berlaku.pasal 3, ayat 2,huruf e);memiliki tenaga terampil dan mampu untuk mengelola koperasi.hasil empiris ; koperasi SD Negeri NO. 12 pontianak timur telah memiliki tenaga terampil pengelola kantin.kesimpulan tenaga terampil yang ada pada koperasi SD Negeri NO.12 pontianak timur sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.pasal 4,ayat 1)para pendiri wajib mengadakan rapat persiapan yang membahas semua hal yang berkaitan dengan rencana pembentukan koperasi meliputi antara lain penyusunan rancangan anggaran dasar,anggaran rumah tangga dan hal-hal lain yang diperlukan untuk pembentukan koperasi.hasil empiris ;saat pendirian koperasi SD Negeri NO.12pontianak timur,rapat hanya membicarakan tentang mekanisme simpanan dan jenis usaha yang akan dilakukan oleh koperasi,kesimpulan :Rapat pendirian koperasi di sekolah dasar negeri 12 pontianak timur belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.pasal 4,ayat 2);Dalam rapat persiapan pembentukan koperasi dilakukan penyuluhan koperasi oleh pejabat dari instansi yang membidangi koperasi kepada para pendiri.hasil empiris ; saat pendirian koperasi SD Negeri 12 pontianak timur tidak di hadiri oleh pejabat dari instansi yang membidangi koperasi kota Pontianak.,kesimpulan; rapat pendirian koperasi di sekolah dasar negeri 12 pontianak timur belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.pasal 5, ayat 4) ; Dalam rapat pembentukan sebagaimana dimaksudkan Ayat (3)dibahas antara lain: mengenai pokok-pokok materi muatan anggaran dasar koperasi dan susunan nama pengurus dan pengawas yang pertama.hasil empiris; saat pendirian koperasi sekolah SD Negeri NO.12 pontianak timur,rapat hanya menentukan pengurus dan pengawas koperasi dan belum membahas anggaran dasar koperasi,kesimpulan;rapat pendirian koperasi sekolah di sekolah dasar Negeri 12 pontianak timur belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.pasal 5, ayat 4);pelaksanaan rapat anggota pembentukan koperasi wajib dituangkan dalam :a)berita acara rapat pendirian koperasi,atau b)notulen rapat pendirian koperasi,hasil empiris;saat pendirian koperasi di SD Negeri NO.12 pontianak timur,rapat pendirian koperasi,kesimpulan;rapat pendirian koperasi di sekolah dasar negeri 12 pontianak timur belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.pasal 24); khusus untuk koperasi sekolah,akta pendirian dan perubahan anggaran dasar tidak memerlukan pengesahan dari pejabat sebagaimana dimaksud dalam surat keputusan ini,tetapi cukup mendapat pengakuan dan di daftarkan pada dinas/instansi yang menangani urusan perkoperasian di daerah kabupaten / kota di tempat kedudukan koperasi sekolah yang bersangkutan,hasil empiris; pendirian koperasi sekolah SD Negeri NO.12 pontianak timur belum terdaftar di dinas yang menangani perkoperasian di kota Pontianak,kesimpulan ; rapat pendirian koperasi sekolah di sekolah dasar negeri 12 pontianak timur belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.koperasi sekolah SD Negeri NO.12

pontianak timur didirikan hanya oleh 16 orang, pada dasarnya tidak sesuai dengan ketentuan perkoperasian yang berlaku, yang mensyaratkan minimal dihadiri oleh 20 orang sebagai pendiri dan calon anggota koperasi. Selain itu, pada saat pendirian tidak terdapat surat kuasa dari anggota untuk penunjukan pengurus pertama, sekaligus untuk menandatangani akta anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD & ART) koperasi, ini berarti bahwa pendirian koperasi sebenarnya belum memenuhi persyaratan pendirian koperasi primer seperti yang tertuang dalam peraturan menteri Negara koperasi dan usaha kecil dan menengah republik Indonesia Nomor : 01/Per/M.KUKM/I/2006 tentang petunjuk pelaksanaan pembentukan, pengesahan akta pendirian dan perubahan anggaran dasar koperasi, begitu pula halnya dengan SD/ART, belum ada anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) koperasi.

Badan hukum koperasi sekolah SD Negeri NO.12 pontianak timur ini juga belum ada direncanakan akan diurus dalam waktu dekat, tetapi berarti pula belum memenuhi ketentuan pendirian koperasi yang dipersyaratkan.

Struktur kepengurusan koperasi terdiri atas pengurus koperasi, namun pengawas koperasi masih terbatas pada kepala sekolah, sehingga tingkat keterawasan koperasi belum baik. Dampak lainnya adalah perkembangan koperasi dari tahun 2010 hingga saat ini belum menggambarkan sesuatu yang menggembirakan.

Meskipun telah terdapat kartu anggota koperasi yang berjumlah 23 buah, tetapi hal yang lebih penting belum ada, yakni kartu iuran koperasi, yang ada hanya berupa buku iuran koperasi yang dipegang oleh bendahara. Hal ini dapat berdampak pada kesulitan anggota untuk mengetahui jumlah simpanannya, serta jika terjadi kekeliruan pada pencatatan bendahara dan atau buku iuran yang dipegang oleh bendahara hilang, maka kontrol terhadap iuran anggota tidak memadai.

Kelengkapan administrasi yang sudah ada pada dasarnya cukup memadai, yang terdiri atas: buku anggota koperasi; buku inventaris; buku kas umum; laporan keuangan; daftar sisa hasil usaha (SHU); dan rencana kerja koperasi.

Rapat Anggota Tahunan (RAT) belum dilakukan secara rutin, yang artinya pemegang kekuasaan tertinggi dari koperasi sekolah belum berperan secara baik. Selain itu jumlah anggota koperasi seyogianya dapat ditingkatkan dan tidak hanya 23 orang sejak tahun 2010, yang dapat dilakukan dengan melibatkan calon anggota di luar guru dan pegawai sekolah.

Jenis usaha koperasi yang dilakukan baru berupa kantin sekolah, yang menjual alat tulis kantor seperti pulpen, pensil, buku tulis, penggaris, topi siswa dan lain-lain, pada dasarnya dapat dikembangkan dalam bentuk usaha yang lain.

Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dibagikan setiap akhir periode akuntansi dan dibagikan berdasarkan jumlah simpanan anggota, pada dasarnya sudah berjalan dengan baik, hanya saja belum mempertimbangkan aktivitas belanja anggota di kantin koperasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan: (1) Koperasi Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak belum memenuhi syarat untuk disebut koperasi; (2) Koperasi Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak hanya berupa usaha bersama/ kerjasama antar guru-guru; (3) Pengelolaan koperasi di Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Timur belum sesuai dengan ketentuan berdirinya suatu usaha koperasi; (4) Jenis usaha yang dikelola oleh pengurus koperasi di Sekolah Dasar negeri 12 Pontianak Timur adalah unit kantin yang menjual alat tulis untuk siswa dan kantor; (5) Pengurus memiliki rencana mengembangkan unit usaha baru yang berupa unit simpan pinjam koperasi di Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Timur; (6) Pembagian sisa hasil usaha koperasi di Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Timur telah dilakukan, hanya saja belum berbasis aktivitas.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagi Pengurus Koperasi: Pendirian koperasi seyogianya didirikan kembali dan disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku berdasarkan peraturan perkoperasian, yakni: (a) Koperasi primer dibentuk dan didirikan oleh sekurang-kurangnya 20 (dua puluh) orang yang mempunyai kegiatan dan kepentingan ekonomi yang sama; (b) Para pendiri wajib mengadakan rapat persiapan yang membahas semua hal yang berkaitan dengan rencana pembentukan koperasi meliputi antara lain penyusunan rancangan anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan hal-hal lain yang diperlukan untuk pembentukan koperasi; (c) Dalam rapat persiapan pembentukan koperasi dilakukan penyuluhan koperasi oleh pejabat dari instansi yang membidangi koperasi kepada para pendiri; (d) Dalam rapat pembentukan dibahas antara lain mengenai pokok-pokok materi muatan anggaran dasar koperasi dan susunan nama pengurus dan pengawas yang pertama; (e) Pelaksanaan Rapat Anggota pembentukan koperasi wajib dituangkan dalam berita acara rapat pendirian koperasi, atau notulen rapat pendirian Koperasi; (f) Khusus untuk koperasi sekolah, akta pendirian dan perubahan anggaran dasar tidak memerlukan pengesahan dari pejabat yang berwenang, tetapi cukup mendapat pengakuan dan didaftarkan pada Dinas/Instansi yang menangani urusan perkoperasian di daerah Kabupaten/Kota di tempat kedudukan koperasi sekolah yang bersangkutan. Bagi Sekolah, kepala sekolah hendaknya memfasilitasi pihak koperasi sekolah dengan pihak terkait untuk memberikan pembinaan pengelolaan perkoperasian, dengan turut aktif mendaftarkan koperasi yang dibentuk untuk mendapat pengajuan dari Dinas/Instansi yang menangani urusan perkoperasian di daerah Kabupaten/Kota di tempat kedudukan koperasi sekolah yang bersangkutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Hermawan Wasito; 1995; *Pengantar Metodologi Penelitian*; Jakarta;CV. Gramedia Pustaka Utama.
- Ismawanto. <http://ssbelajar.blogspot.com/2012/09/koperasi-sekolah.html>
- Moh.Nazir; 1988; *Metode Penelitian*; Jakarta; Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto; 2006; *Prosedur Penelitian - Suatu Pendekatan Praktek*; Jakarta:PT. Aneka Cipta.
- Sumarsono, Sony. 2003. *Manajemen Koperasi: Teori dan Praktek*. Yogyakarta; Graha Ilmu.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992. *tentang Koperasi*.